

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RESIKO TERHADAP PEMAKSIMALAN NILAI KEUANGAN PERUSAHAAN

Siti Fatihatul Ishlahiyah¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ishlahiyahfatiha@gmail.com, arivaturahmatika@gmail.com

Abstrak: Tujuan- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementai manajemen risiko terhadap nilai keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen risiko terhadap pemaksimalan keuangan nilai perusahaan. Berdasarkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat cara mengidentifikasi manajemen risiko perusahaan, pentingnya nilai perusahaan, dan tugas manajemen keuangan salah satunya memaksimalkan keuangan perusahaan.

Kata kunci : Manajemen risiko, nilai perusahaan, manajemen keuangan

Abstract: Objectives - The objective of this research is to implement risk management on financial value. In this study using qualitative methods. This study aims to determine the implementation of risk management to maximize the financial value of the company. Based on this research, it shows that there are ways to identify company risk management, the importance of company value, and financial management tasks, one of which is to maximize company finances.

Keywords: Risk management, corporate value, financial management

Pendahuluan

Strategi manajer atau pimpinan dalam mengendalikan, mengelola dan pengambilan keputusan risiko untuk mencapai tujuan perusahaan, merupakan manajemen risiko perusahaan. Manajemen risiko perusahaan sering disebut *enterpris risk management* (ERM). ERM merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi, menurut Dvi, dkk (2017).

Kasus PT Asuransi Jiwasraya:

“Perusahaan yang berdiri sejak zaman kolonial Belanda dan memiliki skitar 7 juta nasabah ini harus meunda pembayaran klaim asuransi dari nasabah JS Saving Plan mereka senilai Rp 802 miliar. Produk asuransi JS Saving Plan diluncurkan lima tahun lalu oleh PT Asuransi Jiwasraya dikaitkan dengan investasi. Nasabah cukup membayar Rp 100 juta di awal dan mereka bisa menarik imbal hasil dengan presentasi tinggi setelah investasi mengendap satu tahun. Selain itu, nasabah juga memperoleh perlindungan asuransi selama lima tahun penuh.

Ribuan nasabah ikut dalam program tersebut sehingga premi suransi yang diperoleh perusahaan melonjak dalam waktu singkat. Akan tetapi, produk JS Saving Plan menimbulkan permasalahan besar ketika klaimnya mulai jatuh tempo dan perusahaan gagal bayar klaim bulan oktober 2018. Disinyalir, gagal bayar klaim terjadi karena perusahaan tidak memperoleh imbal hasil investasi asset mereka sesuai harapan. Sementara itu, klaim yang jatuh tempo semakin banyak sehingga membengkak sampai ratusan miliar rupiah.

Kisruh PT Asuransi Jiwasraya pun terungkap ke public karena laporan keuangan perusahaan ‘unaudited’ tahun 2017 yang awalnya mencatat laba bersih Rp 2,4 triliun harus direvisi. Dalam hal ini, kantor akuntan public PricewaterhouseCoopers (PwC) merevisi auditnya sehingga laba bersih perusahaan mencuat menjadi Rp 360 miliar saja. Menurut Hexana, perubahan laba itu terjadi karena portofolio keuangan manajemen lama dikelola dengan risiko tinggi untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, sedangkan asset perusahaan yang besar belum tentu menjajikan probabilitas tinggi, sehingga dia akan memompa risiko.

Dapat dilihat bahwa penerapan manajemen risiko di PT Asuransi Jiwasraya belum efektif. Tindakan pencegahan dini tidak terjadi walau sudah ada indikasi risiko tinggi dari berbagai sumber, diantanya adalah melalui audit BPK sebelumnya di tahun 2016 serta melalui pengawasan OJK yang semakin diperketat dalam dua tahun.

Bagi praktisi manajemen risiko, pembelajaran yang dapat dipetik, salah satunya yaitu krisis dapat memimbulkan suatu organisasi bila risiko fatal dan strartegis organisasi tersebut tidak ditangani secara seksma dan menyeluruh. Sehingga merembet menjadi permasalahan dan krisis bagi perusahaan. Bahkan menimbulkan risiko lainnya, mislanya operasional, pelaporan, dan investasi yang berujung menjadi suatu peringatan bagi pelaku industry asuransi jiwa di Indonesia untuk selalu waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapi, termasuk risiko investasi yang bila sekali terjadi ‘mismatch; dengan kewajiban klaim perusahaan dapat mencitakan krisis bahkan menjadikan bencana bagi perusahaan.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko bagi perusahaan bagi perusahaan tidak dapat sepotong-potong dan perlu dibangun secara sistematis dan terintregasi sampai menjadi budaya perusahaan yang sehat sehingga pengelolaan risiko menjadi efektif. Hal ini hanya dapat terwujud bila penerapan manajemen risiko dijalankan oleh sumber daya

manusia yang kompeten dalam bidang manajemen risiko dan berintegrasasi tinggi, (Irmapa, 2019)

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan serta bermodifikasi profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank merupakan badan usaha yang kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tujuan perusahaan adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang dalam perusahaan adalah memaksimalkan kinerja keuangan, pertumbuhan keuangan dan pengelola resiko ketiga peran tersebut adalah upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Resiko merupakan kemungkinan timbulnya kerugian kemungkinan itu menunjukan kondisi yangtidak pasti. Resiko harus dikelola sehingga perusahaan dapat menimbulkan kerugian, perusahaan terhadap resiko perbankan. Sehingga dapat memberikan investor untuk menanamkan modalnya nilai perusahaan dapat diukur dengan market value yaitu harga saham akhir tahun (Chen et al, 2011).

Industri perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi (Financial intermediary) untuk menunjang kelancaran perekonomian (UU RI No 10 Tahun 1998). Salah satu fungsi bank adalah sebagai penyimpan dana, termasuk dana individu dan keluarga. Dana individu dan keluarga ini adalah simpanan jangka pendek dan memiliki likuiditas yang tinggi. Jika bank gagal memenuhi likuiditas simpanan ini, maka akan berdampak luas kepada masyarakat. Selain itu, bank juga memiliki kekuatan untuk menciptakan uang dalam bentuk yangmudah dikeluarkan seperti investasi dan pinjam. Pertumbuhan perekonomian Indonesia mencapai titik terendah dalam enam tahun terakhir yaitu 4,79 % melalui Bank Indonesia mendukung penerapan manajemen resiko yang baik untuk mewujudkan perbankan yang sehat dan stabil dengan mengeluarkan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas pertauran Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang manajemen resiko bagi bank umum.

Penelitian tentang penerapan manajemen resiko masih harus banyak dilakukan. Farrel dan Gallagher (2015) menyarankan penggunaan pengukuran penerapan manajemen resiko yang lebih independen dibandingkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Kemudian, Gatzert dan Martin (2015) menyarankan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai hubungan antara penerapan manajemen dengan nilai perusahaan dalam lembaga keuangan. Sensarma, et. al (2009) menggunakan suatu model pengukuran penerapan manajemen risiko, yaitu dari dekomposisi dari ROE berdasarkan Du Pont identity

Metode

Dalam penelitian ini memilih menggunakan metode penelitian secara kualitatif guna untuk menjawab beberapa permasalahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan kata kunci “manajemen risiko, nilai perusahaan, dan manajemen keuangan”. Sedangkan data yang digunakan melalui beberapa jurnal artikel dan beberapa buku. Kemudian terdapat kesimpulan yang mampu menjawab dari judul penelitian tersebut.

Hasil dan pembahasan

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Karena itu, perlu terlebih dahulu dipahami tentang konsep-konsep yang dapat memberikan makna, cakupan yang luas dalam rangka memahami proses manajemen risiko itu. Setiap lapangan ilmu mempunyai terminologi sendiri. Istilah yang mempunyai arti sederhana dalam penggunaan sehari-hari, sering kali berbeda bahkan bisa merupakan pengertian yang rumit bila dipergunakan dalam bidang pengetahuan tertentu.

Untuk mempelajari manajemen risiko, memerlukan definisi yang lengkap. Pakar ekonomi, statistic, dan teoretis pengambil keputusan telah mendiskusikan panjang lebar mengenai pengertian risiko dan ketidakpastian untuk mencoba membuat definisi “risiko” yang diharapkan cocok untuk analisis dalam masing-masing lapangan penyelidikan. Artinya sampai sekarang mereka belum bisa dipergunakan dalam masing-masing bidang dengan fasilitas yang sama. Kenyataan bahwa setiap golongan menekuni bidang yang

berbeda sehingga mereka memerlukan penggunaan konsep yang berbeda pula, walaupun masing-masingnya menuju maksud yang sama.

Oleh sebab itu, dalam memahami konsep risiko secara luas meruoakan dasar yang esensial untuk memahami konsep dan teknik manajemen risiko. Oleh karena itu, dengan mempelajari berbagai definisi yang ditemukan dalam berbagai literature diharapkan pemahaman tentang konsep risiko semain jelas. Beberapa definisi akan dijelaskan bahwa subjek risiko begitu kompleks terdapat dalam berbagai bidang yang berbeda, tak mengherankan jika terdapat pengertian yang berbeda pula. Untuk itu, sebelum kita dapat menangani dengan tepat apa yang dimaksudkan dengan risiko dalam kasus yang ditangani itu. Vaughan (1978) mengemukakan beberapa definisi risiko seperti berikut ini:

Risk is The Chance of Loss (Risiko adalah Kans kerugian)

Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Sebaliknya, jika disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam statistic maka *chance* sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

Risk is The Probability of Loss (Risiko adalah Kemungkinan Kerugian)

Istilah *possibility* berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu. Definisi ini sangatlah sama mendekati dengan pengertian risiko yang dipakai sehari-hari. Akan tetapi, definisi ini agak longgar, tidak cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.

Risk is Uncertainty (Risiko adalah Ketidakpastian)

Tampaknya ada kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian (*uncertainty*), yaitu adanya risiko karena adanya ketidakpastian. Karena itulah, ada penulis yang mengatakan bahwa risiko itu sama artinya dengan ketidakpastian.

Akan tetapi, istilah *uncertainty* itu sendiri mempunyai berbagai arti, dan selalu tidak segera bisa ditangkap arti mana yang dimaksudkan. Untuk ringkasannya dapat dikatakan bahwa, *uncertainty* ada yang bersifat subjektif dan bersifat objektif. Apabila digambarkan akan terlihat bahwa risiko terletak diantara dua keadaan yang pasti dan risiko berada dalam keadaan yang tidak pasti.

Risk is The Dispersion of Actual from Expected Results (Risiko merupakan Penyebaran Hasil Aktual dari Hasil yang diharapkan)

Ahli statistic sudah sejak lama mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan nilai di sekitar posisi sentral atau di sekitar titik rata-rata. Oleh karena itu, mekanisme asuransi didasarkan atas teori probabilitas, tidak mengherankan bahwa bidang asuransi telah banyak mengutip definisi statistic tersebut.

Definisi risiko sebagai penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan, sesungguhnya merupakan versi lain dari definisi *risk is uncertainty* dimana penyimpangan relative merupakan suatu pernyataan *uncertainty* secara statistik.

Risk is The Probability of Any Outcome Different from The One Expected (Risiko adalah Probabilitas Suatu Hasil Berbeda dari yang diharapkan)

Variasi lain dari konsep risiko sebagai suatu penyimpangan, yaitu risiko merupakan probabilitas objektifnya. Maksudnya, hasil yang aktual dari suatu kejadian akan berbeda dari yang diharapkan. Probabilitas objektif dimaksudkan sebagai freuensi relative yang didasarkan atas perhitungan ilmiah. Kunci dalam definisi ini ialah risiko bukan probabilitas dari suatu kejadian tunggal, melainkan probabilitas dari beberapa kejadian yang berbeda dari yang diharapkan.

Setelah mempelajari definisi-definisi di atas, maka diketahui bahwa istilah risiko dapat didefinisikan dalam bernagai cara dan setiap definisi itu mengandung kelebihan serta kelemahannya. Sebaiknya, tidak perlu membentuk definisi baru, tetapi cukup memahami pengertian yang terkandung di dalamnya.

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan ata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko.

Cara Manajer Mengidentifikasi Manajemen Risiko Perusahaan**Mengidentifikasi Masalah**

Perusahaan mencari risiko yang akan terjadi bila menerapkan sebuah program atau strategi baru. Pemikiran ini yang harus dijalankan manajer agar mampu menghadapi risiko yang akan terjadi di masa depan.

Menentukan Masalah yang Paling Utama

Beberapa risiko akan dihadapi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan. **Manajer** memilih risikp yang paling prioritas untuk diselesaikan.

Pengambilan Keputusan

Setelah masalah ditemukan dan keputusan penentuan masalah yang paling utama ditetapkan, maka manajer akan mengendalikan dengan mengambil keputusan tepat.

Evaluasi

Dalam proses pengendalian tersebut, manajer melakukan evaluai, tepat atau tidak keputusan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwasannya Price to Book Value (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Hidayat (2013) rasio Price to Book Value merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara pemegang saham dengan banyaknya saham yang beredar. Dapat disimpulkan bahwa Price to Book Value merupakan salah satu rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

Pentingnya Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tentu saja sangat penting dibahas dan dikaji lebih mendalam. Menurut Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014), nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanmkan modal. Nilai perusahaan

sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalakan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Jika dilihat dari faktor dan aspek yang dinilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan itu sendiri berfungsi utama sebagai tolak ukur investor atau pelanggan terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan tertentu (Kusumajaya, 2011). Adapun beberapa fungsi lain dari nilai perusahaan yang relevan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan harga saham
- 2) Meningkatkan kemakmuran pemegang saham
- 3) Menjadi tolak ukur atas prestasi kerja para manajer
- 4) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum
- 5) Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan
- 6) Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang (Farida & Kurnia, 2016)

Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan menurut para Ahli Ekonomi yaitu:

JF Bradley : Manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model secara bijaksana & seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Sutrisno : Manajemen Keuangan adalah Sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (2003:3)

Liefman : Manajemen Keuangan merupakan usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.

Erlina, SE: Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund).

Liefman : usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva. Suad Husnan: manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Grestenberg: how business are organized to acquire funds, how they acquire funds, how they use them and how the profits business are distributed.

James Van Horne: segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Bambang Riyanto: keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan yaitu:

1. Tujuan normatif manajemen keuangan

Mazimization wealth of stockholders atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

- Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang perusahaan.
- Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
- Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- Tidak mengabaikan social objectives dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

Kesimpulan

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Sehingga terdapat beberapa cara mengidentifikasi masalah yaitu, mengidentifikasi masalah, menentukan masalah yang paling utama, pengambilan keputusan, dan evaluasi.

Nilai perusahaan tentu saja sangat penting dibahas dan dikaji lebih mendalam. Menurut Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014), nilai perusahaan sangat penting karena

menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanmkan modal. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertinetti, G; , Cavezzali; , Gardenal;. (2013). The effect of the enterprise risk management implementation on the firm value of European companies. Department of Management, Università Ca'Foscari Venezia Working Paper, 10. Brigham, Eugene F; Hosuton, Joel F;. (2013). Dasar dasar manajemen keuangan, Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat. Chen, Shun-Yu; Chen, Liu-ju. (2011). Capital Structure Determinants: An Empirical Study in Taiwan African. Journal of business management. Darmawi, H. (2005). Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara. Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan: Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta. Fathi, Saeed, Fatemeh Zarei and Sharif Shekarchizadeh Esfahani. (2012). Studying the Role of Financial Risk Management on Retun on Equity. Internatioanl Journal of Business and Management, Vol. 7, No. 9. Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis atas laporan kuangan. Jakarta: Rajawali persada. Horne, V. J., & Jr, J. M. (2012). Prinsip prinsip manajemen keuangan, Edisi 13. Jakarta: Salemba empat. Kusumajaya, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia. Denpasar: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Lechner, Philipp and Nadine Gatzert. (2017). Determinants and Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence from Germany. The European Journal of Finance, DOI: 10.1080/1351847X.2017.1347100, ISSN: 1466-4364. Mishkin, F. S. (2010). Ekonomi Uang Perbankan dab Pasa Keuangan, Buku 1 . Jakarta: Salemba Empat. Mishkin, F. S. (2010). Ekonomi Uang Perbankan dan Pasa Keuangan, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. Riyanto.

(2011). Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE . Saunders, Anthony;

Cornett, Marcia Millon;. (2006). Financial Institution Management: A Risk Management Approach. New

York: The McGraw- Hill/Irwin. Sensarma, Rudra; Jayadev, M;. (2009). Are Bank Stock Sensitive to Risk Management? Evidence from India. The Journal of Risk Finance, DOI: 10.1108/15265940910924463. Subana; , Sudrajat;. (2011). Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: Pustaka Setia. Suliyanto. (2011).

Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset. Yogyakarta. Sutedjo.

(2009). Persepsi Stakeholders terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah; Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ncgAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+manajemen+risiko+yang+berhubungan+dengan+perusahaan&ots=L_uKSljArq&sig=rvDdd_a8kDrBDLRCDTNGdi2zcoV&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20manajemen%20risiko%20yang%20berhubungan%20dengan%20perusahaan&f=false

<file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/34-67-1-SM.pdf>

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eGBZEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=tentang+nilai+perusahaan&ots=l82TWqGwYP&sig=OdMVFuWgxs-3qVt1wWi7sbD9XgA&redir_esc=y#v=onepage&q=tentang%20nilai%20perusahaan&f=false

AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 2, hlm 62-71 Mei-Agustus 2017 ISSN 2086-4159